
PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PERAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA

Wa Ode Santi¹, Awaluddin Hamzah^{1*}, Yoenita Jayadisastra¹

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

* **Corresponding Author** : awaludih.hamzah@uho.ac.id

To cite this article:

Santi, W. O., Hamzah, A., & Jayadisastra, Y. (2024). Pemberdayaan Petani melalui Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(3), 228 – 237. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i3.30>

Received: 10 Maret 2024; **Accepted:** 01 September 2024; **Published:** 30 September 2024

ABSTRACT

Farmer empowerment is expected to have an impact on increasing the role of wet-rice farmer groups, thereby encouraging the welfare of farmers and their families. The objective of this study is to ascertain the extent of farmer empowerment and the role of paddy rice farmer groups in Baruga Subdistrict, as well as to examine the relationship between the two. The study population consisted of all wet-rice farmers (N = 197) who were members of 13 wet-rice farmer groups. The sample size was calculated using the Slovin formula with an error rate of 15%, resulting in a sample size of 30 respondents for the study. Data were collected through observation, interviews, and document analysis with the assistance of questionnaires, which were administered via the media. The variables under investigation in this study are farmer empowerment and the role of farmer groups. The data were analyzed descriptively and quantitatively using the interval formula and the Spearman rank correlation formula. The results demonstrated that the empowerment of wet-rice farmers in Baruga Subdistrict has been effectively implemented. This is evidenced by the elevated levels of awareness and aspiration, the enhanced capacity to overcome challenges, and the elevated levels of ability to collaborate in farmer empowerment activities. The role of farmer groups in paddy rice farming has been fulfilled effectively, as evidenced by the fulfillment of each role of farmer groups, namely the role as a vehicle for learning, a vehicle for cooperation, and a production unit. The relationship between farmer empowerment and the role of paddy rice farmer groups is statistically significant, with a correlation coefficient value of 0.007. This indicates that as farmer empowerment improves, the role of paddy rice farmer groups in Baruga Village also improves.

Keywords: *Empowerment, Farmer Group, Agriculture, Paddy Rice.*

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan pertanian memiliki peran sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, bahan baku industri, bioenergi, sumber pendapatan bagi mayoritas masyarakat Indonesia, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan, pelestarian lingkungan, serta sebagai sumber penghasil devisa negara. Pertanian mencakup beberapa sub sektor, seperti perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pembangunan pertanian memerlukan perhatian yang lebih baik sekalipun prioritas pada kebijakan industrial sudah diutamakan, sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi (Saragih, 2016). Kemudian adanya kemungkinan menabung dan mengakumulasi modal, peningkatan taraf hidup petani tersebut dapat diperoleh dengan meningkatkan pendapatannya (Anggrianingsih et al., 2021).

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 87/PUU- XI/2013 bahwa Pasal 70 ayat (1), harus dimaknai sebagai kelembagaan petani termasuk kelembagaan petani yang dibentuk oleh para petani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani perlu disempurnakan, sebagai upaya memberikan kepastian hukum dan kepastian usaha dalam pelayanan dan pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Fangohoi et al., 2023). Kelompok tani atau yang biasa disebut Poktan adalah kumpulan dari petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Penyebutan kelompok tani dapat menggunakan nama lain yaitu paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, dan fungsi), dan dasar penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani (Gajah, 2022).

Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga merupakan salah satu Kelurahan pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Bila dilihat dari potensi sumber daya alam sesungguhnya Kelurahan Baruga memiliki prospek yang cukup baik sehingga menghasilkan produksi beras yang cukup menjanjikan apabila masyarakat kelurahan sepenuhnya menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan aset untuk masa depan mereka. Kelurahan baruga sendiri memiliki luas lahan pertanian padi sawah \pm 1.007 Ha. Dimana, tingkat produksi padi sawah tahun 2016-2017 mengalami penurunan, dimana tahun 2016 produksi padi sawah sebesar 7.496,5 ton dan pada tahun 2017 menjadi 7.026,25, hal ini diakibatkan oleh berkurangnya luas panen. Kemudian pada tahun 2018 produksi padi sawah mengalami peningkatan yaitu sebesar 7.565,25. Namun pada tahun 2019-2020 produksi padi sawah mengalami penurunan, hal ini juga diakibatkan besarnya luas lahan. Produktivitas padi sawah tahun 2016-2020 produktivitasnya sama yaitu sebesar 5,5 ton/ha. Hal ini menunjukkan prospek produksi padi sawa merupakan sesuatu yang bisa untuk selalu dikembangkan dan ditingkatkan lagi (BPS Kecamatan Baruga, 2021). Oleh karena itu, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kelembagaan petani.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Adanya kelompok tani juga meningkatkan kapasitas petani, kapasitas petani berarti kemampuan petani untuk melakukan kegiatan pertanian, mempunyai kesanggupan dalam menjawab tantangan, serta memenuhi syarat sebagai petani yang unggul (Uchrowi et al., 2018).

Kelompok tani yang berada di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga, sudah menjadi kelompok tani yang berdaya karena dimana anggota-anggota kelompoknya sudah memperhatikan apa yang menjadi keputusan dalam kelompok tersebut. Kelompok tani juga melakukan berbagai kegiatan-kegiatan pertanian untuk meningkatkan kelompok tani. Namun, kenyataannya yang terjadi di lapangan, kelompok tani belum mampu memberdayakan anggotanya dengan maksimal. Padahal seluruh anggota kelompok tani memiliki kemampuan dan potensi yang begitu baik dalam menjalankan dan mengelola pertanian yang dimilikinya. Sejauh ini kelompok tani yang ada di Kecamatan Baruga harus memiliki anggota kelompok tani yang berpengetahuan agar mampu menjalankan dan memberdayakan kelompok tani dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki sebagai seorang anggota kelompok.

Petani di Kelurahan Baruga telah mengikuti kegiatan kelompok tani tetapi dari hasil observasi peneliti, kapasitas petani belum memadai seperti kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi kegiatan usaha taninya dengan baik. Permasalahan kapasitas petani belum memadai diduga belum optimalnya peran kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas petani. Wuysang (2014), berpendapat bahwa peran kelompok tani merupakan wadah organisasi dalam bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani di Kelurahan Baruga merupakan salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi penting tentang pertanian. Maka dari itu perlunya dilakukan pemberdayaan terhadap masyarakat agar mampu meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan serta pengembangan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2022 di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Baruga merupakan salah satu daerah utama penghasil padi di Kota Kendari dan mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama berupa petani padi sawah. Populasi penelitian ini merupakan seluruh petani padi sawah (197 orang) yang tergabung ke dalam 13 kelompok tani padi sawah. Sampel ditentukan dengan rumus slovin dengan taraf kesalahan/eror sebesar 15%, sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bantuan media berupa kuesioner. Variabel penelitian ini, yaitu pemberdayaan petani (tingkat kesadaran dan keinginan, kemampuan dalam meningkatkan kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, dan kemampuan kerjasama), dan peran kelompok tani (peran sebagai wahana belajar, kerjasama, dan unit produksi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus interval kelas untuk menjabarkan tingkat pemberdayaan petani dan peran kelompok tani, sedangkan rumus rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan di antara kedua variabel yang diteliti. Rumus-rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Rumus interval kelas : } I = \frac{J}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval kelas
- J = Jarak sebaran (skor tertinggi – skor terendah)
- K = Banyaknya kelas

$$\text{Rumus analisis korelasi Rank Spearman : } \rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- ρ = Koefisien korelasi spearman rank
- \sum = Sigma atau jumlah
- bi = Selisih setiap pasangan rank
- n = Banyaknya subjek atau responden

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu H_0 akan diterima apabila nilai signifikan hitung $\geq \alpha = 0,05$, dan H_a akan diterima apabila nilai signifikan hitung $\leq \alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hasil analisis korelasi rank spearman akan mengikuti pendapat Sugiyono (2018), dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu nilai 0,00 – 0,199 (sangat tidak erat), 0,20 – 0,399 (tidak erat), 0,40 – 0,599 (cukup erat), 0,60 – 0,799 (erat), dan 0,80 – 1,000 (sangat erat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Petani Padi Sawah

Pemberdayaan petani dalam berusahatani merupakan penerima manfaat dari proses mencari solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kemudian pemberdayaan juga dapat memberikan pengetahuan dan keahlian sesuai dengan apa yang diterapkan oleh pemerintah. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan (*survive*) dan (dalam pengertian yang dinamis) mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk (terus menerus) meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang

tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Mardikanto, 2009). Selain itu petani yang berdaya harus mampu menjadi manajer usahatani yang terampil untuk melakukan usaha taninya yang handal dan bisa mengontrol usaha taninya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

Pemberdayaan petani padi sawah masuk dalam kategori baik artinya sebanyak 30 responden dengan persentase (100%) masuk dalam kategori baik. Artinya bahwa pemberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Baruga sudah baik, dalam hal tingkat kesadaran dan keinginan, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas, tingkat kemampuan menghadapi hambatan dan tingkat kemampuan kerja sama. Maksudnya dari semua pertanyaan dari kuesioner semua responden menjawab (*sangat tidak setuju*) artinya perilaku masyarakat dalam hal pemberdayaan petani masuk kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Garjita et al (2014) dan Magalhaes & Hartanto (2020), yang menyatakan bahwa keberdayaan masyarakat yaitu kemampuan untuk bertahan dan dapat mengembangkan diri dalam memperoleh suatu tujuan terhadap kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Tingkat Kesadaran dan Keinginan

Tingkat kesadaran dan keinginan adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri. Tingkat kesadaran memiliki kebudayaan yang penuh berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan (Rahmat et al., 2020).

Membangun meningkatkan kesadaran masyarakat dalam segala bidang, dibutuhkan kesabaran yang cukup tinggi, karena perubahan yang mendadak dalam kehidupan masyarakat tidak secepat yang dibayangkan. Secara konkrit pentingnya pemberdayaan masyarakat bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat akan membantu proses peningkatan kesadaran. Proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tahapan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu, tahapan seleksi lokasi, tahapan sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahapan proses pemberdayaan masyarakat, dan tahapan kemandirian masyarakat (Haryono & Silviana, 2023; dan Sayidin et al., 2023). Dari keempat tahapan yang ada, proses penyadaran masyarakat yang menjadi inti proses sosialisasi. Proses pemberdayaan dan kemandirian masyarakat menjadi tahapan yang menjadikan kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kesadaran dan keinginan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesadaran dan Keinginan Petani Padi Sawah.

No.	Tingkat Kesadaran dan Keinginan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	29	96,7
2	Cukup (12 – 18)	1	3,3
3	Kurang (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberdayaan petani padi sawah berdasarkan tingkat kesadaran dan keinginan sebanyak 29 responden atau 96,7% berada pada kategori baik. Artinya bahwa pemberdayaan petani padi sawah dalam tingkat kesadaran dan keinginan sudah baik terlihat dari keinginan sendiri setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, pemilihan benih padi unggul dalam berusaha tani, melakukan pemupukan kimia dan organik, dan mengikuti penggunaan pestisida yang tidak berlebihan. Amelia et al (2021), berpendapat bahwa tingkat keberdayaan petani juga tergantung pada faktor-faktor non-finansial yaitu tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas, tingkat kemampuan menghadapi hambatan, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas dan akses serta tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Dalam arti bahwa petani mampu mandiri dalam menentukan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada usahatani yang dijalani.

Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas

Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas merupakan kemampuan mewujudkan kapasitas seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan kapasitas yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi. Peningkatan kapasitas menjadi suatu solusi dalam mengoptimalkan pengembangan usaha tani. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kapasitas dapat digunakan untuk merumuskan usaha peningkatan kapasitas dalam pengembangan usahatani (Ruhimat, 2017). Untuk mengetahui pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Petani Padi Sawah.

No.	Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	27	90,0
2	Cukup (12 – 18)	3	10,0
3	Kurang (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberdayaan petani padi sawah berdasarkan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas petani yang berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 jiwa dengan persentase 90,0% responden. Artinya, bahwa pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas sudah baik. Dalam hal pemberdayaan yang dimiliki seperti melakukan penanaman terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan berusahatani padi sawah. Peningkatan kapasitas kelompok tani padi sawah di Kelurahan Baruga terlihat dari kemampuan merencanakan usaha tani, waktu tanam, dan penyiapan modal tanam. Kemudian penggunaan alat-alat pertanian, misalnya *Cultivator* dalam hal pengolahan lahan, sampai dengan pemanenan sudah baik. Selanjutnya peningkatan pendapatan dan keuntungan petani padi sawah per musim tanam pada tahun 2022 mengalami keuntungan sebesar Rp. 20.000.000/Ton, di mana dalam satu kali panen bisa menghasilkan 5 ton per hektar dengan harga gabah per kilogram RP. 4000,- .

Hasil ini sesuai dengan pendapat Amanah & Farmayanti (2014) yang menyatakan bahwa kelompok tani memberikan fasilitas kepada anggotanya yaitu berupa kegiatan penyediaan modal usahatani dan usaha lainnya melalui mekanisme simpan pinjam. Anggota kelompok juga bergantung dengan modal yang digunakan untuk memulai usaha taninya karena dengan modal yang mencukupi akan membuat kebutuhan dalam usahatani tercukupi sehingga produktivitas akan tinggi.

Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan

Pengetahuan dalam menghadapi hambatan meliputi beberapa hal pokok yaitu kemampuan untuk merumuskan masalah, mencari dan mengumpulkan informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat (Iskandar, 2017). Beberapa jenis hambatan-hambatan petani responden dalam berusaha tani di Kelurahan Baruga, khususnya dalam berusaha tani padi sawah yaitu hambatan hama penyakit, hambatan modal usaha dan hambatan gagal panen yang disebabkan oleh hama penyakit dan curah hujan.

Pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kemampuan menghadapi hambatan ditemukan bahwa terdapat 30 responden dengan persentase 100% berada pada kategori baik. Artinya pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kemampuan menghadapi hambatan sudah baik. Dalam hal ini petani sudah bisa mencari tahu dari media sosial (*internet*), menanyakan langsung dengan parah penyuluh pertanian, dan menanyakan sesama petani padi sawa. Kemudian dalam menghadapi hambatan selanjutnya petani sudah mampu mengontrol alokasi kinerja per musim tanam untuk, misalnya petani sudah memiliki tabungan untuk mengantisipasi ketika terjadi gagal panen kedepan. Kasus lapangan seorang responden dari pertanyaan kuesioner yang diajukan oleh peneliti yang terdapat dari 5 pertanyaan tentang tingkat kemampuan menghadapi hambatan semua jawaban responden (*sangat tidak setuju*) sehingga peneliti mengambil keputusan pemberdayaan petani dalam hal kemampuan menghadapi hambatan di kelurahan baruga sudah baik. Salun et al (2024) yang menyatakan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok dapat memiliki keterkaitan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota karena akan saling

mengenal dan bekerjasama dengan baik, sehingga jika terdapat permasalahan dan kendala dapat diselesaikan secara bersama sama antara anggota kelompok.

Tingkat Kemampuan Kerja Sama

Tingkat kemampuan kerjasama yaitu kemampuan seseorang berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadinya. Menurut Harisman (2014), bahwa kerjasama merupakan istilah yang menunjukkan suatu keadaan, yaitu beberapa pelaku (subyek) melakukan suatu atau beberapa unit (satuan) pekerjaan yang penyelesaiannya atau hasil pekerjaan itu tergantung (interpedensi) antar pekerjaan atau bagian-bagian pekerjaan tersebut. Apabila pekerjaan diartikan sebagai seperangkat kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan suatu hasil tertentu yang ditetapkan sebelumnya, maka kerjasama bisa diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah pelaku untuk mewujudkan suatu hasil yang ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kesepakatan para pelaku tersebut. Untuk mengetahui pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kemampuan kerja sama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Kerjasama Petani Padi Sawah.

No.	Tingkat Kemampuan Kerjasama	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	29	96,67
2	Cukup (12 – 18)	1	3,33
3	Kurang (5 – 11)	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemberdayaan petani berdasarkan tingkat kemampuan kerja sama berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 96,67%. Artinya pemberdayaan petani padi sawah berdasarkan tingkat kemampuan kerja sama sudah baik dalam hal saling kerja sama sesama petani dalam pengolahan tanah, penanaman, kegiatan pemupukan, pemeliharaan, kerjasama dalam pembuatan pupuk kompos dan kerja sama sesama petugas atau penyuluh pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusri (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah hasil kerjasama antara dua manusia atau lebih yang saling memberi dan menerima pembelajaran karena diperlukan pengalaman, pertukaran pengetahuan, saling mengungkapkan reaksi dan tanggapan mengenai suatu masalah tertentu.

Peran Kelompok Tani Padi Sawah

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun yang negatif. Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang juga dapat meramalkan perubahan individu lain sehingga yang bersangkutan agar bisa menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya (Zulkarnain & Asmara, 2020). Peranan juga merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan tanggung jawab suatu peran atau pekerjaan, dalam hal ini peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam sektor pertanian karena pertanian sebagai *leading sector yang* merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia. Peran kelompok tani juga merupakan wadah organisasi dalam bekerja sama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Adapun peran kelompok tani yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai wadah tempat belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

Wadah Belajar

Kelompok tani sebagai wadah belajar merupakan wadah atau tempat belajar bagi anggota kelompok guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani (Maulana, 2019). Sehingga produktivitas meningkat, pendapatan bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera. Wadah belajar kelompok tani di Kecamatan Baruga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran Kelompok Tani sebagai Wadah Belajar.

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	27	90
2	Cukup (12 – 18)	3	10
3	Kurang (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wadah belajar bagi petani yang ada di Kelurahan Baruga ditemukan bahwa sebanyak 27 responden dengan persentase 90,0% yang berada pada kategori baik. Artinya kelompok tani sebagai wadah belajar, kelompok tani telah menjadi wadah bagi petani dalam mendapatkan pengetahuan berupa informasi yang berkaitan dengan budidaya padi sawah yang baik. Selain itu juga, berperan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari seperti penangkaran benih, cara mengatasi hama dan penyakit tanaman, dan informasi-informasi lainnya yang diperoleh dari sesama anggota kelompok tani atau penyuluh. Wardani (2017), menemukan bahwa peran kelompok tani yang terutama dirasakan oleh anggota adalah wadah belajar. Sebagai wadah belajar kelompok tani akan mendukung anggota kelompok untuk mengadopsi berbagai inovasi baru.

Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama dalam kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama di antara sesama petani, dalam kelompok tani dan antar kelompok tani lainnya, sehingga dapat menciptakan suasana saling kenal dalam kelompok, saling percaya mempercayai, dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama. Selain itu wahana kerja sama juga merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerja sama antar sesama petani dalam kelompok, dan antar kelompok, serta dari pihak lainnya untuk menghadapi ancaman, tantangan, serta gangguan dalam berusahatani (Handayani et al., 2019). Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Baruga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama.

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	26	87
2	Cukup (12 – 18)	4	13
3	Kurang (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa wahana kerjasama kelompok tani di Kecamatan Baruga yang masuk kategori baik yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 87%, sedangkan yang masuk kategori cukup terdapat 4 responden dengan persentase 13%. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang terdapat dalam kelompok tani di Kecamatan Baruga terbilang baik, artinya bentuk kerja sama yang dirasakan anggota kelompok tani yaitu pada saat musim tanam sampai musim panen antar anggota kelompok tani telah saling membantu. Selain itu, petani juga saling membagi informasi dan teknologi antar sesama anggota kelompok tani, membantu menyediakan benih, bagi anggota kelompok untuk dibeli, serta kelompok tani juga bekerja sama dengan penyuluh dan dinas-dinas yang terkait di wilayah Kendari guna memberikan bantuan kepada petani.

Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi adalah kesatuan usaha dari usahatani setiap anggota kelompok yang dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Dalam hal ini kemampuan kelompok untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan anggota kelompok (Subekti et al., 2016). Unit produksi yang dimaksud adalah keseluruhan kegiatan usaha tani mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pemanenan, artinya para petani dalam kelompok tani berani mengambil keputusan dalam penentuan dan pengembangan unit produksi artinya para petani dalam

kelompok tani mampu mengambil keputusan sendiri dalam usaha taninya. Karna pada dasarnya petani dalam kelompok tani di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga mau berusaha tani, mau berkelompok, mau belajar, mau bekerja sama, mau berinteraksi, dan mau mencari pengetahuan sendiri. Unit produksi kelompok tani di Kecamatan Baruga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi.

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	24	80
2	Cukup (12 – 18)	6	20
3	Kurang (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 6 menjelaskan bahawa peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam berusahatani di Kecamatan Baruga, ditemukan sebanyak 24 responden dengan persentase 80% yang masuk dalam kategori baik, sedangkan sebanyak 6 responden dengan persentase 20% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi di Kelurahan Baruga terbilang baik dan berjalan sesuai harapan semua anggota kelompok tani.

Hubungan Pemberdayaan Petani Dengan Peran Kelompok Tani Padi Sawah.

Uji korelasi *rank spearman* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan pemberdayaan petani dengan peran kelompok tani padi sawah. Untuk menguji penelitian, Apakah H_0 diterima atau ditolak dapat menggunakan tabel *Rho Spearman* atau dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan α (0,05). Apabila nilai probabilitasnya $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan jika probabilitasnya $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Perhitungan korelasi *rank spearman* akan dihitung menggunakan *software SPSS* Versi 16, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Pemberdayaan Petani dengan Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Kelurahan Baruga.

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Signifikan	Hubungan
Pemberdayaan Petani <-> Peran Kelompok Tani	0,525	0,007	Signifikan

Sumber : Data Prime yang Diolah, 2022.

Tabel 7 menunjukan hasil uji menggunakan *software SPSS 16 spearman rank* didapatkan bahwa pemberdayaan petani dan peran kelompok tani padi sawah di Kelurahan Baruga memiliki hubungan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Hal tersebut menunjukan bahwa pemberdayaan petani berhubungan nyata dengan peran kelompok tani padi sawah di Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga dan memiliki kekuatan korelasi yang cukup erat. Karena nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0,007 <$ atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Artinya bahwa semakin baik pemberdayaan petani padi sawah maka peran kelompok tani juga semakin baik. Sebaliknya bila peran kelompok tani padi sawah semakin baik maka kegiatan pemberdayaan petani padi sawah juga semakin baik. Pemberdayaan petani terdiri dari tingkat kesadaran dan keinginan, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas, tingkat kemampuan menghadapi hambatan dan tingkat kemampuan bekerjasama yang menunjukan hubungan yang positif dan nyata dengan peran kelompok tani padi sawah. Agustini & Agustina (2023), menjelaskan bahwa semakin baik peranan kelompok tani sangat mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani. Sehingga, pemberdayaan petani memiliki peran yang sangat menentukan terhadap budidaya tanaman padi sawah.

Mayoritas petani menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan penyuluh pertanian bermanfaat dan berguna bagi petani sebab kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sangat dibutuhkan oleh para kelompok petani. Selain itu, penyuluh banyak membantu petani terutama petani yang masih kurang baik dalam melakukan budidaya padi sawah. Dimana kelompok memberikan pengarahan sosialisasi dengan bantuan penyuluh dengan baik sehingga petani bisa berusaha tani dengan baik. Hal ini menandakan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sangatlah dibutuhkan oleh para petani.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka kegiatan pemberdayaan bagi petani tanaman padi sawah di Kelurahan Baruga penting untuk dilaksanakan. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para petani terkait pola tanam, pupuk organik, hama dan penyakit serta pemasaran hasil pertanian, sedangkan penyuluhan terkait pemasaran hasil pertanian, petani diajarkan cara meningkatkan nilai jual barang dan mencari pasar yang sesuai dengan peningkatan nilai jual barang tersebut.

KESIMPULAN

Pemberdayaan petani tanaman padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga telah dilaksanakan dengan baik, yang terlihat dari tingkat kesadaran dan keinginan, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas, tingkat kemampuan menghadapi hambatan, dan tingkat kemampuan kerja sama dalam kegiatan pemberdayaan petani yang telah dilakukan dengan baik. Peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah telah dilakukan dengan baik yang terlihat dari terpenuhinya setiap peran kelompok tani, yaitu peran sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Hubungan pemberdayaan petani dengan peran kelompok tani padi sawah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,007 (signifikan) yang artinya semakin baik pemberdayaan petani maka semakin baik pula peran kelompok tani padi sawah yang ada di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga.

REFERENSI

- Agustini, D. M., & Agustina, D. K. (2023). Perbedaan Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektifitas Pemberdayaan Petani di Desa Bettet dan Desa Nyalabu Laok Kec. Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(1), 39-44. <http://dx.doi.org/10.53712/maduranch.v8i1.1763>
- Amanah, S., & Farmayanti, N. (2014). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Amelia, A., Abdullah, S., & Salahuddin, S. (2021). Peran Kelompok Tani terhadap Kapasitas Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4), 171-179. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v1i3.22242>
- Anggrianingsih, W., Razak, A. R., & Parawangi, A. (2021). Peran Dinas Pertanian dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 924-937.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2021). Kecamatan Baruga dalam Angka 2021. BPS Kota Kendari.
- Fangohoi, L., Asmuruf, O. M. T., Widyaningrum, W., Mayor, E., Muabuai, K., Duit, S., & Pariri, A. (2023). Pengenalan Kelas Kelompok Tani kepada Petani Lokal Guna Menumbuh Kembangkan Daya Juang Petani Lokal Kampung Breml Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 1(1), 1-9.
- Gajah, N. W. (2022). Implementasi Metode Topsis Memilih Kelompok Tani Terbaik Dinas Pertanian Deli Serdang. *Journal of Computers and Digital Business*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v1i1.1>
- Garjita, I. P., Susilowati, I., & Soeprbowati, T. R. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. *Ekosains*, 6(1).
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*, 1(2).
- Harisman, K. (2014). Pengaruh Kemampuan Kerjasama Kelompok Tani terhadap Penerapan Teknologi System of Rice Intensification (SRI) di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Istek*, 8(2), 217-228.
- Haryono, D., & Silviana, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(3), 441-453.

- Iskandar, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pertanian oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 49-61.
- Magalhaes, L., & Hartanto, A. D. (2020). Model Pemberdayaan Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Alam Berkelanjutan: Studi pada Program Energi Terbarukan di Kabupaten Jombang. *JDEP*, 3(1), 39-51.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press): Surakarta, Jawa Tengah.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91-107.
- Ruhimat, I. S. (2017). Institutional Capacity Building of Farmer Groups in Agroforestry Farming: Case Study in Cukangkawung Village, Sodonghilir Subdistrict, Tasikmalaya District, West Java Province. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1-17.
- Salun, S., Nikoyan, A., & Arif, L. O. K. (2024). Fungsi Kelompok Tani dan Penggunaan Input Produksi dalam Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 90-107. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i1.21>
- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106. DOI: 10.31289/agrica.v9i2.486
- Sayidin, R. M., Telaumbanua, P. A., Daniar, S., & Munawaroh, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemandu Wisata Guna Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1807-1806. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1210>
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2016). Penguatan Kelompok Tani melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(3), 50-56.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uchrowi, Z., Tjitropranoto, P., & Swastika, D. K. S. (2018). Status dan Determinan Pendapatan Petani Agroforestri di Lingkungan Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(1), 71-89.
- Wardani, W. (2017). Peranan Kelompoktani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani (Kasus di Wilayah BP3K Sukalarang, Sukabumi). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 12(1), 81-88.
- Wuysang, R. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25-52. <http://dx.doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>
- Zulkarnain, I., Si, M., & Asmara, S. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara.